

Original Article\*)

**Hubungan Pola Nutrisi, Anemia Dan Dukungan Keluarga Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur***(The Relationship between Nutritional Patterns, Anemia and Family Support with Perineal Wound Healing in Post-partum Women in the Work Area of the Sindangbarang Inpatient Health Center, Cianjur Regency)***Yuyu Yuningsih**<sup>1</sup>*PMB Yuyu Yuningsih*

Email correspondent: Yuyunurhadip15@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** The postpartum period is the recovery period after childbirth until all the woman's reproductive organs recover before the next pregnancy. The post-partum period lasts around 6-8 weeks after delivery. Perineal wounds are defined as tears in the birth canal or due to an episiotomy during delivery of the fetus. Delays in the healing time of perineal wounds can become a health problem, including infection in the suture wound and can spread to the bladder canal or birth canal, which can result in complications from bladder infections or infections in the birth canal. Apart from that bleeding can also occur due to open blood vessels that do not close completely. Late treatment of complications can cause death.

**Methods:** This research uses quantitative methods with a cross sectional study design. The population was 20 people and used total sampling with the inclusion criteria being post-partum mothers who had grade 2 perineal wounds in the working area of the Sindangbarang Health Center and the exclusion criteria were post-partum mothers who had grade 3 and 4 perineal wounds and infected perineal wounds.

**Results:** The results of statistical tests obtained *p-values* for nutritional patterns (0,000); anemia (0,000) and family support (0,000); which means that H<sub>0</sub> is rejected and it can be concluded that there is a significant relationship between nutritional patterns, anemia and family support for healing perineal wounds. among postpartum mothers in the Sindangbarang inpatient Health Center working area, Cianjur district in 2023.

**Discussion:** Suggestions from the research that has been carried out, the researcher tries to provide several suggestions to future researchers. With the hope that the suggestions given can be useful in further research.

**Keywords:** anemia, nutritional patterns, family support, perineum wound healing, post-partum mothers

**Artikel**

Disubmit (Received) : 13 June 2024

Diterima (Accepted) : 17 December 2024

Diterbitkan (Published) : 18 December 2024

**Copyright: © 2024 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Kejadian ruptur perineum di dunia sebanyak 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2021. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami ruptur perineum. Di Asia kejadian ruptur perineum cukup banyak terjadi 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia.<sup>12</sup> Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2021 di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2021 dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Sementara itu prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum dengan kejadian infeksi luka jahitan sebanyak 5% dan perdarahan sebanyak 7% dan kematian sebanyak 8% di Indonesia.<sup>3</sup> Hasil studi Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Jakarta yang melakukan penelitian dari tahun 2021-2022 pada beberapa Provinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan proporsi 21,74%, angka tertinggi kejadian ruptur perineum ada di provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Kalimantan Barat.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat pada tahun 2022 ruptur perineum yang dialami ibu bersalin dengan perdarahan sebanyak 7%; infeksi luka jahitan sebanyak 5%.<sup>1</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur melaporkan bahwa pada tahun 2021 tercatat dari total 1390 persalinan sebanyak 335 (24%) mendapat jahitan perineum sedangkan pada periode bulan Januari-Juni 2022 dari 688 persalinan sebanyak 172 (25%) mendapat jahitan perineum.<sup>2</sup> Sementara itu berdasarkan buku register di TPMB Yuyu Yuningsih selama tahun 2022 didapatkan bahwa dari total 54 persalinan sebanyak 38 pasien mendapatkan jahitan luka perineum. Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari.<sup>4</sup> Persalinan seringkali mengakibatkan luka perineum luka biasanya ringan tetapi kadang-kadang terjadi luka yang luas dan berbahaya.<sup>5</sup> Luka perineum merupakan robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Biasanya waktu penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya.

Keterlambatan waktu penyembuhan luka perineum dapat menjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi pada luka jahitan, dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian. Sementara itu berdasarkan buku register di TPMB Yuyu Yuningsih selama tahun 2022 didapatkan bahwa dari total 54 persalinan, sebanyak 38 pasien mendapatkan jahitan luka perineum.<sup>6</sup> Urgensi penelitian dalam penelitian ini adalah apabila faktor yang berpengaruh pada penyembuhan luka perineum tidak diketahui atau di cegah maka keterlambatan waktu penyembuhan luka perineum dapat menjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi pada luka jahitan dan dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data-data yang digunakan berupa angka dan menggunakan perhitungan statistic. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau table-tabel yang berisi angka.<sup>7</sup> Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* yaitu penelitian tentang hubungan antara variable sebab atau risiko dan akibat pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Penelitian ini dilakukan di PMB Yuyu Yuningsih Kabupaten Cianjur dan Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Agustus 2023 sampai dengan September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas yang berada di PMB Yuyu Yuningsih. Sample merupakan Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh

populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling ibu nifas dari bulan Agustus 2023 sampai bulan September 2023 yang mengalami luka perineum derajat 2 yaitu 20 ibu nifas di PMB Yuyu Yuningsih tahun 2023 dan 20 ibu nifas di Puskesmas rawat inap Sindangbarang.<sup>8</sup> Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah responden yang bersedia menjadi sample penelitian yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang pasca melahirkan normal dan yang memiliki luka perineum grade 2. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian.<sup>9</sup> Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak bersedia dijadikan sample dalam penelitian yang berada diluar Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang memiliki luka perineum grade 3 dan 4 dan yang memiliki luka perineum infeksi.<sup>10</sup>

**Hasil**

**Tabel 1.** Hubungan Pola Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Preineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Pola Nutrisi	Penyembuhan Luka Perineum				Total		P-Value	OR
	Cepat		Lama		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	14	77,8	4	22,2	18	100	0,000	4,278
Kurang Baik	4	18,2	18	81,8	22	100		
Total	18	45	22	55	40	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 40 ibu nifas sebagian besar atau 14 orang (77,8%) mempunyai pola nutrisi baik dan mengalami penyembuhan luka perineum cepat yaitu kurang dari 7 hari. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* <  $\alpha$ ; *p-value* = 0,000 artinya H0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola nutrisi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2023 dengan nilai OR 4,278 yang artinya ibu nifas yang mempunyai pola nutrisi kurang baik mempunyai resiko 4,2 kali lebih beresiko mengalami lamanya proses penyembuhan luka perineum.

**Tabel 2.** Hubungan Anemia Dengan Penyembuhan Luka Preineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Anemia	Penyembuhan Luka Perineum				Total		P-Value	OR
	Cepat		Lama		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Anemia	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000	9,778
Anemia	2	9,1	20	90,9	22	100		
Total	18	45	22	55	40	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 40 ibu nifas sebagian besar atau 20 orang (90,9%) mengalami anemia dan mempunyai penyembuhan luka perineum lama. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* <  $\alpha$ ; *p-value* = 0,000 artinya H0 di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2023 dengan nilai OR 9,778 yang artinya ibu nifas yang mempunyai anemia mempunyai resiko 9,7 kali lebih beresiko mengalami lamanya proses penyembuhan luka perineum.

**Tabel 3.** Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Penyembuhan Luka Perineum				Total		P-Value	OR
	Cepat		Lama		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000	10,824
Kurang Mendukung	2	8,7	21	91,4	23	100		
Total	18	45	22	55	40	100		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 40 ibu nifas sebagian besar atau 21 orang (91,4%) mempunyai keluarga yang kurang mendukung dan mengalami penyembuhan luka perineum lama. Hasil uji statistic didapatkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$ ;  $p\text{-value} = 0,000$  artinya  $H_0$  di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2023 dengan nilai OR 10,824 yang artinya ibu nifas yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang mendukung mempunyai resiko 10,8 kali lebih beresiko mengalami lamanya proses penyembuhan luka perineum.

### Pembahasan

#### Hubungan Pola Nutrisi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 40 ibu nifas sebagian besar atau 14 orang (77,8%) mempunyai pola nutrisi baik dan mengalami penyembuhan luka perineum cepat.<sup>10</sup> Hasil uji statistic didapatkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$ ;  $p\text{-value} = 0,000$  artinya  $H_0$  di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola nutrisi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas rawat inap sindangbarang kabupaten cianjur tahun 2023 dengan nilai OR 4,278 yang artinya ibu nifas yang mempunyai pola nutrisi kurang baik mempunyai resiko 4,2 kali lebih beresiko mengalami lamanya proses penyembuhan luka perineum.

Hasil ini sesuai dengan teori dari Proverawati (2018) bahwa penyebab penyembuhan lamanya luka perineum salah satunya dari faktor pola nutrisi yang tidak seimbang atau tidak teratur. Pola nutrisi yang tidak seimbang dapat berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum seperti ibu hanya mengkonsumsi nasi beserta tahu saja tanpa sayur atau daging merah. Pola nutrisi berperan aktif dalam penyembuhan, seperti konsumsi daging merah yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka karena kaya akan protein.<sup>11</sup> Peneliti berasumsi adanya hubungan pola nutrisi dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas adalah karena konsumsi nutrisi yang seimbang dapat memenuhi kebutuhan tubuh untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak akibat persalinan salah satunya luka perineum yang dimana dapat segera pulih pasca persalinan jika pola nutrisi seperti protein dan vitaminnya dapat terpenuhi dengan baik.

#### Hubungan Anemia Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 40 ibu nifas, sebagian besar atau 20 orang (90,9%) mengalami anemia dan mempunyai penyembuhan luka perineum lama.<sup>12</sup> Hasil uji statistic didapatkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$ ;  $p\text{-value} = 0,000$  artinya  $H_0$  di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Anemia dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2023 dengan nilai OR 9,778 yang artinya ibu nifas yang mempunyai anemia mempunyai resiko 9,7 kali lebih beresiko mengalami lamanya proses penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sartika (2021) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab lamanya proses penyembuhan luka perineum adalah kadar hemoglobin atau status anemia pada seseorang dimana apabila orang tersebut mempunyai anemia atau kadar Hb kurang dari 11 gr%

maka proses penyembuhan luka perineum akan memakan waktu lebih dari 1 minggu. Peneliti berasumsi adanya hubungan anemia dengan penyembuhan luka perineum adalah karena jika ibu nifas mengalami anemia maka pendistribusian nutrisi di dalam tubuh tidak akan maksimal. Hal tersebut dapat berpengaruh pada penyembuhan luka perineum karena nutrisi yang di distribusikan oleh sel darah merah tidak akan maksimal untuk memperbaiki jaringan yang rusak.<sup>13</sup> Maka dari itu pentingnya ibu nifas untuk menjaga agar tidak anemia dan meminum tablet penambah darah/Fe pada saat nifas agar tidak mengalami anemia.<sup>14</sup>

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas**

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 40 ibu nifas sebagian besar atau 21 orang (91,4%) mempunyai keluarga yang kurang mendukung dan mengalami penyembuhan luka perineum lama. Hasil uji statistic didapatkan nilai  $p\text{-value} < \alpha$ ;  $p\text{-value} = 0,000$  artinya  $H_0$  di tolak dan dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas rawat inap Sindangbarang Kabupaten Cianjur tahun 2023 dengan nilai OR 10,824 yang artinya ibu nifas yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang mendukung mempunyai resiko 10,8 kali lebih beresiko mengalami lamanya proses penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Dartiwen (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang memicu percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas salah satunya ada mobilisasi yang di dukung oleh keluarga ibu nifas tersebut. Dukungan keluarga ini meliputi dukungan emosi, dukungan informasi, dukungan psikologi dan dukungan asupan gizi pada ibu nifas tersebut.<sup>15</sup> Peneliti berasumsi adanya hubungan dukungan keluarga dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas adalah karena jika keluarga memberikan dukungan yang optimal seperti membantu ibu dalam menyiapkan makanan sehat dan seimbang, membantu ibu melakukan mobilisasi, mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan area genitalnya dan mengingatkan ibu untuk rutin mengkonsumsi obat. Hal-hal tersebut dapat berpengaruh besar terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

IMT	: Indeks Masa Tubuh
ASI	: Air Susu Ibu
TB	: Tinggi Badan
TBJ	: Taprisan Berat Janin

### **Persetujuan Etik**

Penelitian Ini sudah lolos uji etik pada komisi etik UIMA dengan nomor: 439/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/I/2024.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini bersifat pribadi dan tidak ada konflik kepentingan dengan yang lain.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh YY sebagai first author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Barat D.K.J. (2021). Profile Kesehatan Jawa Barat Tahun 2021. <https://promkes.kemkes.go.id/remaja->

- bebas-anemia-konsentrasi-belajar-meningkat-bebas-prestasi.
2. Cianjur K.K. (2021). Laporan Kinerja Instansi Kesehatan. <https://cianjurkab.go.id/wp-content/uploads/2021/02/lakip-2020.pdf>.
  3. Kemenkes RI. (2021). Profile Kesehatan 2021.
  4. Lestari P.T., Ismed S. Dan Afrika E. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Personal Hygiene Dengan Perawatan Luka Perineum Masa Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Belida Darat Kecamatan Darat Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Batanghari Jambi.
  5. Proverawati A. (2018). Anemia Dan Anemia Kehamilan. Penerbit Buku Nuha Medika.
  6. Rahayuningsih F.B. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas. Nas Media Pustaka.
  7. Rahmawati E., Nurhidayati S., Mustari R., Yanti, Lilis Candra Dan Erviany N. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. Global Eksekutif Teknologi.
  8. Rhomadona S.W., Hidayah A., Widayanti W., Ernawati E. Dan Kusumastuti. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Nifas (E.P. Abdul Karim, Dimasqi Sulthan Sabiq Jiddan G. Muhaimin, L.D. Caraka M.H.A. Wicaksono M.A. Daf M.R. Alfiansyah N.R. Hakim Q. Adawiyah R. Himansyah Dan S.A. Ahmad (Eds.)). Mahakarya Citra Utama Group.
  9. Suhardi M. (2023). Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian (M. Hidayat, Miskadi Dan R.P. Murtikusuma (Eds.)). Cetakan Pe). Penerbit P4I.
  10. Tejasari. (2016). Nilai Gizi Pangan. Nuha Medica.
  11. Wardawati, Sulaiman Y., Suharmi, Sebba A.K., Zulkifli, Dina D., Rifai A., Alawiyah T., Asmuni, Haerani, Putri S.A., Wulandari E. Dan Sastrariah. (2021). Dasar-Dasar Ilmu Gizi (N. Saputra (Ed.): Pertama). Yayasan Penerbit Muammad Zaini.
  12. WHO. (2021). Report Health. Word Health Organisation.
  13. Yatiningsih E., Marunung J.S.R., Siskariyanti Dan Riswandi N. (2021). Ilmu Gizi Dan Olahraga (T.Q. Media (Ed.): Pertama). CV Penerbit Qiara Media.
  14. Prayuda, Erlangga Muhamad and Salman Salman. Literature Review: Pengetahuan Dan Kepatuhan Terhadap Efektivitas Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Ibu Hamil Sehingga Mencegah Terjadinya Anemia. Journal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan 2.01 (2022): 17-25.
  15. Oktalina, Ona, Lailatul Muniroh and Sri Adiningsih. Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Media Gizi Indonesia 10.1 (2015): 64-70.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---